BAB VI

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Kurikulum Pendidikan Tingkat Ulya'

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran pada lembaga pendidikan.¹ Tujuan kurikulum yang baik memiliki kesesuaian dengan perkembangan masyarakat. Tujuan lain yang berhubungan dalam proses pendidikan meliputi tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengembangan kurikulum dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

“Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”²

Pengembangan tersebut yang mengacu pada standar nasional pendidikan meliputi diantaranya standar isi. Standar isi merupakan materi pendidikan yang dimuat dalam persyaratan mutlak untuk kompetensi tamatan.

Pendidikan agama Islam sendiri yang diterapkan di Al-Itqon Qiroatussab'ah sebagaimana pendidikan agama Islam yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan lainnya dengan ruang lingkup materi pelajaran Al-Qur'an Nahwu, Shorof, Fiqih, Akhlaq, Qiroatul Kutub, dan Hadits. Disisi lain juga mempelajari pendidikan kebangsaan dalam ruanglingkup nasionalisme (hubbul wathan), sejarah Indonesia dan Islam

¹Kbbi.web.id diunggah pada pukul 18:08 tanggal 04 April 2017

²Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 36.

Nusantara. Namun materi pembahasan yang disampaikan tidak mengacu pada kurikulum sekolah formal, melainkan materi pembahasannya mengacu pada kurikulum yang telah disusun oleh pondok pesantren dengan cara seminar kebangsaan yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti acara ke-NUan.³

1. Materi pendidikan agama Islam

Adapun materi pendidikan agama Islam tingkat Ulya' di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah sebagai berikut:

MATERI TINGKAT ULYA'

NO	PELAJARAN	KITAB	MATERI
1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	1. Tahsin Al-Qur'an 2. Tahfidz juz 30 3. Tilawah
2	Hadits	Ta'limul Muta'allim, Qowaidul Asasiyah	1. Menghafal hadist 2. Menjabarkan
3	Fiqih	Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Kifayatul Awam	1. Memaknai kitab 2. Menjabarkan 3. Praktik
4	Nahwu	Ajurumiyah, Nadhom 'Amrithi	1. Menghafal nadhom 2. Menghafal bait 3. Menghafal ta'rif
6	Sorof	Amtsilatut Tashrifiyah	Nadhoman Tashrifiyah

Sumber: Buku profil pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah

³Hasil observasi partisipatif dan wawancara dengan Asep Abdullah Siraj, pengasuh pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, 22 Mei 2018, pukul 13:00.

Guru/kiyai yang mengajar materi pendidikan agama Islam terlebih dahulu mempersiapkan materi pembahasan pada setiap mata pelajaran yang akan di sampaikan, dengan metode-metode pembelajaran yang telah disiapkan serta memanfaatkan media dan alat pembelajaran yang ada di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, seperti papan tulis, pengeras suara dan lain sebagainya.⁴

Dalam pelaksanaannya, guru/kiyai mempunyai kewenangan untuk merencanakan langkah-langkah pembelajarannya, baik mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang sudah ada di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah ataupun membuat langkah-langkah pembelajaran sendiri sesuai dengan mata pelajarannya. Adapun langkah-langkah pembelajarannya meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai pada kegiatan penutup. Adapun urainnya sebagai berikut.⁵

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan bertujuan agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sebagai pengantar diawal kegiatan pembelajaran, dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tingkat Ulya' yaitu Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Nahwu, Sorof. Maka dari setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan berbagai pengajar atau

⁴Hasil observasi partisipatif dengan Nurjamil, bagian pendidikan di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, 22 Mei 2018, pukul 15:00.

⁵Hasil observasi partisipatif dengan Nurjamil, bagian pendidikan di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, 22 Mei 2018, pukul 15:00.

kiyai pengampunya bisa diambil kesimpulan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- 1) Guru memasuki ruangan kelas dengan tepat waktu sesuai kurikulum atau jadwal yang telah ditentukan.
- 2) Guru memberikan salam, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru melakukan absensi kehadiran santri.
- 4) Guru bersama santri mengulang pelajaran yang sudah di jadikan pembahasan pada pertemuan sebelumnya, tujuannya untuk refleksi pembelajaran dan mengingat pembelajaran yang sudah di tempuh para santri.
- 5) Guru menyampaikan materi secara umum pada pembelajaran yang akan dilakukan (kompetensi dasar).

b. Kegiatan inti

1) Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada santri. Dilakukan dengan musyawarah/diskusi dengan di bimbing langsung oleh guru. Selain itu, bisa berupa pertanyaan-pertanyaan yang utarakan oleh guru kepada santri seputar pembelajaran dari penjabaran materi yang sedang berlangsung. Jadi, eksplorasi yang dilakukan oleh para guru/kiyai di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah hampir sama dengan kegiatan pembelajaran di sekolah formal.

2) Elaborasi

Elaborasi merupakan kegiatan untuk memperoleh keterampilan santri. Para guru biasanya memberikan tugas, seperti menghafalkan materi, atau definisi dari materi yang sedang berlangsung dan lain-lain, baik itu secara tertulis maupun praktek. Terkadang guru memberikan tugas pada santri dengan cara menunjuk seorang santri untuk memimpin musyawarah atau diskusi terkait pelajaran sebelumnya.

Pada diskusi atau musyawarah ini kegiatannya biasanya dilakukan secara formal, yaitu guru/ustadz membagi santri kedalam beberapa kelompok dengan pembagian tugas sebagai moderator, narasumber dan pembahas. Pada kegiatan ini guru menjadi pen-*tashih* (orang yang mengesahkan hasil dari diskusi). Seperti dalam kegiatan belajar mengajar dengan materi *Amsilatut Tashrifiyah* atau dikenal dengan bahasa tasrifan.

3) Konfirmasi

Pada tahap ini, guru memberikan konfirmasi dari hasil kegiatan pembelajaran (eksplorasi dan elaborasi) yang berupa penjelasan singkat atau ulasan kesimpulan terkait pelajaran yang telah disampaikan, dengan maksud dan harapan santri mampu menerapkan pelajaran ilmu dari pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh pengampu atau kiai berupa kesimpulan dari keseluruhan materi kitab yang sudah dibahas. Disisi lain juga melakukan evaluasi, berupa tugas seperti menghafal defenisi-definisi serta penjabaran singkat dari materi kitab yang sudah dibahas.

2. Materi pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan dalam upaya memberi bekal untuk santri secara teoritif dan aplikatif agar senantiasa memberikan kontribusi aktif dalam memajukan perekonomian baik lingkup individu khususnya, dan lingkup umum.⁶

Kaitannya dengan pendidikan kewirausahaan Asep Abdullah Siraj sebagai pengasuh pesantren mengemukakan bahwa dalam syariah Islam, mu'amalah menduduki posisi penting setelah ibadah, hampir tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam aktivitas muamalah, karena itu hukum mempelajarinya wajib 'ain (fardhu) bagi setiap muslim kewajiban itu disebabkan setiap muslim tidak terlepas dari aktivitas ekonomi. Bahkan sebagian besar waktu yang dihabiskan seorang manusia adalah untuk kegiatan muamalah, baik itu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan diri, keluarga, bahkan negara.⁷

⁶Hasil observasi partisipatif dan wawancara dengan Asep Abdullah Siraj, Pengasuh pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, pada 06 Juni 2017, pukul 20:10.

⁷Hasil observasi partisipatif dan wawancara dengan Asep Abdullah Siraj, Pengasuh pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, pada 06 Juni 2017, pukul 20:10.

Ruang lingkup materi pendidikan kewirausahaan mencakup pembentukan karakter, mental, peluang usaha, rancangan usaha, serta pembukuan keuangan. Dalam materi pembelajaran kewirausahaan santri tingkat Ulya' terlibat langsung dalam semua kegiatan, materi ini hanya tersedia untuk kelas Ulya' atau santri khusus. Dalam kegiatan pembelajaran untuk materi pendidikan kewirausahaan dilakukan dalam seminggu satu kali pada hari Kamis atau malam Jum'at pukul 19:00 sampai dengan selesai, dan materi tambahan atau khusus yang diselenggarakan pada satu bulan sekali dengan mendatangkan tutor dalam bidang kewirausahaan.

Adapun materi pelajaran pendidikan kewirausahaan diampu oleh beberapa tutor diantaranya bapak Ogy Yoka bagian perikanan, dan bapak Yuyun bagian pemasaran, serta di dampingi oleh pengasuh pesantren secara intens.⁸

Strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan kewirausahaan berupa ceramah, dan diskusi, untuk materinya sendiri para tutor membuatnya sendiri berupa print out dan memakai sarana projector dengan mengambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan materi kewirausahaan, Adapun langkah-langkah pembelajarannya sama dengan pendidikan pendidikan agama Islam yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

⁸Hasil observasi partisipatif dan wawancara dengan Asep Abdullah Siraj, Pengasuh pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, pada 06 Juni 2017, pukul 20:10.

Kegiatan pendahuluan bertujuan agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sebagai pengantar diawal kegiatan pembelajaran, dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada pendidikan kewirausahaan tingkat Ulya' yaitu:

- 1) Tentor memasuki ruangan kelas sesuai jadwal yang ditentukan
- 2) Tentor memulai dengan salam dan do'a bersama
- 3) Tentor menyampaikan materi secara umum (kompetensi dasar) yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Serta di damping oleh pengasuh.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran guna mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, inovatif dan menyenangkan. Jadi dalam kegiatan inti ini tentor dan pengasuh diharapkan bisa menyampaikan materi yang tidak monoton. Selain itu, mampu menciptakan pembelajaran aktif bagi santri,

Kegiatan inti ini, materi pendidikan kewirausahaan disampaikan secara singkat oleh tentor Ogy Yoka dalam bentuk ceramah dan diskusi menggunakan print out dari materi yang disampaikan, setelah itu santri diberi tugas untuk bermusyawarah dengan cara membuat contoh perencanaan usaha, pembukuan keuangan dan lain sebagainya. Setelah dirasa cukup dan yang

lainnya sudah menutup pertanyaan maka akan disimpulkan dijelaskan singkat oleh tentor Ogy Yoka dan pengasuh pesantren.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh pengasuh berupa kesimpulan dari keseluruhan pelajaran yang sudah dibahas. Disisi lain juga melakukan evaluasi, berupa pembentukan kelompok yang mana nanti dari setiap kelompok disuruh membuat perencanaan usaha dan pembukuan kemudian di presentasikan dalam pertemuan selanjutnya. Setelah para santri dirasa sudah cukup memahami materi pembelajaran yang telah dibahas lalu pengasuh pesantren menutup dan membaca doa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran.

Adapun materi kewirausahaan yang di terapkan di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah melalui dua cara yaitu dengan cara pembelajaran dalam forum atau kelas sebagaimana sudah dijelaskan di atas, dan yang kedua dengan cara praktik (aplikatif) melalui usaha pertanian, perikanan dan berdagang.⁹

a. Pertanian

Usaha pertanian yang dijalankan dan dikembangkan oleh pondok pesantren yaitu semai bibit pohon albasia. Bibit albasia atau yang biasa dikenal dengan bibit sengon, pohon albasia merupakan

⁹Hasil observasi partisipatif dan wawancara dengan Asep Abdullah Siraj, Pengasuh pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, pada 06 Juni 2017, pukul 20:10.

salah satu produk tanaman khas Indonesia yang serba guna. Dari mulai daun, batang, dan pohon. Daun albasia biasa digunakan oleh masyarakat setempat untuk pakan ternak kambing dan sapi, sedangkan dahan dari batang pohon albasia biasa digunakan oleh masyarakat untuk memasak sebagai bahan bakar. Sedangkan dari pohon albasia sendiri biasa digunakan untuk furniture baik bentuk kursi, lemari, meja dan lain sebagainya.

Selanjutnya untuk tahapan penyemaian albasia, sebelum masuk pada tahapan semai, benih albasia terlebih dulu direndam dalam air selama satu malam, setelah itu tebar biji albasia tersebut pada media tanam yang tersedia, biasanya menggunakan polybag. Polybag yang sudah terisi tanah secukupnya kemudian benih tersebut disimpan di atasnya cukup untuk satu polybag diisi dengan dua benih albasia. Proses perawatan benih dilakukan secara teratur, melakukan pengecekan guna tidak ada hewan yang merusak proses penyemaian serta melakukan penyiraman pagi dan sore hari. Penyiraman tersebut menggunakan alat siram tanaman yang ada saringannya, dengan alasan air yang jatuh pada benih tidak merusak benih.¹⁰

Penyiapan lahan tanam dilakukan dengan lubang tanah 40x40 cm dengan kedalaman 40 cm. Sebelum penyimpanan benih dilakukan, tanah tersebut harus dikasih pupuk kandang (organik)

¹⁰Hasil observasi partisipatif dengan Amdan Sutisna, penanggung jawab pertanian di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, pada 307 Juni 2017, pukul 09:38.

terlebih dulu kurang lebih dua minggu. Setelah proses tersebut dilakukan tebar benih albasia dengan jarak lubang satu dengan yang lainnya 3x3 m, jarak tersebut supaya mempercepat proses pertembuhan benih. Untuk pemilihan bibit pohon albasia yaitu bibit yang sudah mencapai ketinggian 40 cm.¹¹

Jadi usaha pertanian yang ada di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah berupa semai pohon sengon yang dilakukan dengan cara sederhana berupa melibatkan santri dari mulai mengurus sampai menjualnya.

b. Usaha perikanan

Ikan gurame merupakan salah satu ikon ikan Indonesia yang paling digemari dan mempunyai harga jual yang cukup tinggi dibanding dengan ikan konsumsi lainnya. Keberadaan ikan gurame di pondok pesantren merupakan hal familiar, kebanyakan untuk lokasi pesantren yang jauh dari pusat kota menggemari budidaya ikan gurame.¹²

Budidaya ikan gurame di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah ini terbagi dua motif: 1) khusus pemijahan/pendederan, 2) khusus pembesaran. Penanggung jawab dalam ikan gurame ini adalah pengasuh pondok pesantren sendiri yang dibantu oleh salah satu pengurus putra yaitu kang Wais,

¹¹Hasil observasi partisipatif dengan Amdan Sutisna, penanggung jawab pertanian di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, pada 07 Juni 2017, pukul 09:38.

¹²Hasil observasi partisipatif dengan Wais, penanggung jawab perikanan di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, 07 Juni 2017, pukul 12:50.

menurut beliau budidaya ikan gurame ini sudah seperti tradisi orang pesantren secara turun temurun disamping sebagai hiburan juga sebagai prospek usaha yang minim waktu.¹³

c. Usaha kantin pesantren

Seperti pada umumnya pesantren, pesantren Al-Itqon mempunyai salah satu wirausaha yaitu kantin pesantren. Dengan adanya pemanfaatan dari santri, dan untuk santri. Kantin pesantren pada dasarnya didirikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan santri, meliputi kebutuhan pokok, pendukung atau pelengkap.¹⁴

Kebutuhan pokok yang tersedia diantaranya berupa kebutuhan makanan, lauk pauk dan sayur serta kebutuhan yang bersifat kepesantrenan. Seperti penyediaan kitab dan perlengkapan pesantren lainnya. Sedangkan kebutuhan pendukung diantaranya adalah kebutuhan sehari-hari santri seperti peralatan mandi dan lain sebagainya.

B. Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tingkat Ulya' dengan Pendidikan Kewirausahaan

Ilmu pendidikan agama Islam baik bersumber dari Al-Qur'an maupun Al-Hadist merupakan sebuah wahyu yang bertujuan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan

¹³Hasil observasi partisipatif dengan Wais, penanggung jawab perikanan di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, 07 Juni 2017, pukul 12:50.

¹⁴Hasil wawancara dengan Ahmad Suhaeri, Bagian usaha kantini Pondok Pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, pada 07 Juni 2017, pukul 16:48.

manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Agama menyediakan barometer atau tolak ukur kebenaran ilmu antara benar dan salah, baik dan buruk, serta tujuan ilmu manfaat atau merugikan.

Kewirausahaan/*entrepreneur* merupakan sebuah kajian ilmu yang bertujuan untuk memberikan bekal pemahaman pada peserta didik dalam berkreatif, inovatif dalam berwirausaha. Dengan harapan dapat mensejahterakan diri sendiri dan orang lain serta mendorong dalam perekonomian global. Indonesia merupakan salah satu negara yang krisis dalam perekonomian.

Sejalan dengan itu, di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah melalui visi dan misi yang disusun, menjadikan pendidikan integrasi pendidikan agama Islam sebagai salah satu sasaran dari pencapaian dalam pendidikan yang ada di pondok pesantren. Untuk mencapai hasil yang maksimal tersebut (output), semua pengampu/kiai terlibat langsung dan memberikan pengaruh dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikan integrasi, seperti dalam pendidikan kewirausahaan seluruh tenaga pendidik/kiai atau tutor ikut dilibatkan. Karena kegiatan tersebut terkait dengan pembinaan jiwa *entrepreneur* yang dilandasi asas-asas agama/akhlak dalam Islam. Disisi lain kegiatan keagamaan dalam proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan sering dilaksanakan seperti do'a bersama dan lain sebagainya.

Selanjutnya pengorganisasian kurikulum yang merupakan perpaduan antara dua kurikulum (agama dan umum) hingga menjadi satu kesatuan yang utuh, dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih dan lebih bermakna. Dengan harapan senantiasa bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, dari proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah Cimerak Pangandaran Jawa Barat sebagian besar sudah terintegrasi dengan pendidikan agama Islam. Hal tersebut ditinjau dari kurikulum pendidikan tingkat Ulya' dan proses kegiatan pembelajaran baik pendidikan agama Islam maupun pendidikan kewirausahaan.

Kurikulum pendidikan tingkat Ulya', mata pelajaran fiqh dengan materi bahasan memaknai kitab, menjabarkan/menjelaskan dan praktik. Kaitannya dengan kewirausahaan guru/kiai yang mengampu kitab fiqh tersebut berupaya untuk memaknai kitab, setelah itu menjabarkan apa yang dimaksud dalam kitab tersebut serta memberikan gambaran/ccontoh dari kitab dalam *muamalah*, dengan harapan santri bisa mempraktikkan dalam dunia usaha. Sedangkan dari aspek proses kegiatan pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang ada, menggunakan konsep yang sama dengan pendidikan agama Islam yaitu berupa kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti dan kegiatan penutup. Serta keterlibatannya dewan kiai dalam mendampingi tentor untuk kegiatan pembelajaran pendidikan kewirausahaan.

Jadi dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan kewirausahaan dari aspek kurikulum tingkat Ulya' tersebut yang ada di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah sebagian besar di hadirkan secara holistik dan terintegrasi dengan pendidikan agama Islam dalam kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu dari pembelajaran tersebut ditanamkan nilai Tauhid (religius), Maslahah, Khalifah (Nubuwwah), persudaraan, kerjasama.

1) Tauhid (religius)

Nilai Tauhid meliputi penanaman keagamaan (tasawuf) yang berorientasi pada pengajian dan ibadah wajib, serta dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam satu wadah yaitu pondok pesantren.

Nilai yang ditanamkan kepada para santri berupa keimanan, peribadatan, ketakwaan dan akhlakul karimah, semua itu didapatkan oleh para santri dari materi-materi pelajaran pendidikan agama islam serta kegiatan-kegiatan rutin berupa kegiatan sholat berjamaah, dzikir, pengajian serta solawatan. Serta menumbuhkan rasa syukur santri tentang kenikmatan-kenikmatan yang telah di terimanya.

Syukur kesehatan, syukur kenikmatan, syukur atas rizki yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT.¹⁵

2) Nilai Masalah

Nilai Masalah yaitu berupa kontribusi santri untuk mensejahterakan dirinya, dan orang lain. Memberikan kemaslahatan berupa kepentingan-kepentingan yang esensial dalam kehidupan, dari nilai masalah ini diharapkan santri memiliki sikap tangan diatas, dengan artian suka memberi. Selaras dengan keterangan bahwa tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah, sehingga dapat memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Nilai masalah yang tercermin di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah berupa saling menolong. Terbukti dengan nilai toleran yang lebih tinggi maka bisa membantu mensejahterakan sesama santri. Juga turut memberikan kontribusi dalam hal finansial untuk kegiatan keagamaan akhiru assanah di pondok pesantren Al-Itqon yang dilaksanakan pada tahun Hijriyah yaitu bulan Muharam.¹⁶

3) Nilai Nubuwwah

Nilai Khalifah (Nubuwwah), sikap pemimpin yang mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, serta mampu membuat pilihan-pilihan berdasarkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai yang berlaku. Nilai Nubuwwah yang ada di pondok pesantren Al-Itqon

¹⁵Hasil wawancara dengan Nurjamil, bagian pendidikan di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, 22 Mei 2018, pukul 16:00.

¹⁶Hasil wawancara dengan Nurjamil, bagian pendidikan di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, 22 Mei 2018, pukul 16:00.

Qiroatussab'ah berupa rasa tanggung jawab meliputi agenda kepesantrenan yang ada seperti tanggung jawab akan tugas dan peran santri sebagai penuntut ilmu di pondok pesantren.¹⁷

4) Nilai Persaudaraan

Sedangkan nilai persaudaraan dibangun atas relasi yang terjalin antara penjual dan pembeli, yang merupakan sebuah anjuran bahwa umat Islam harus memelihara persaudaraan dan dilarang untuk memutus silaturahmi satu sama lain.

Nilai persaudaraan yang ada di pondok pesantren Al-Itqon berupa Amanah, amanah dalam artian dapat dipercaya, sehingga tanggung jawab yang dibebankan baik dari segi wirausaha berupa tanggung jawab wirausaha pertanian, perikanan, kantin pesantren ataupun tanggung jawab kepesantrenan dapat dilaksanakan dan dijalankan secara totalitas dengan penuh amanah serta menjaga harmonisasi antara santri satu dengan yang lainnya.¹⁸

5) Nilai kerjasama

Nilai kerjasama ini merupakan aktivitas bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari suka bekerja sama atas dasar semangat kekeluargaan. Pancaran dari semangat kerjasama ini adalah bangsa Indonesia telah terbiasa menghadapi suatu persoalan terlebih dahulu dibicarakan bersama dan dikerjakan bersama.

¹⁷Hasil wawancara dengan Nurjamil, bagian pendidikan di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, 22 Mei 2018, pukul 17:00.

¹⁸Hasil wawancara dengan Nurjamil, bagian pendidikan di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, 22 Mei 2018, pukul 17:10.

Nilai kerjasama di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah berupa kegiatan gotong royong yang dilakukan pada jum'at pagi, jadi semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut, selain itu nilai kerja sama juga bisa tercermin dalam kegiatan-kegiatan besar yang diadakan pada tiap tahunnya yaitu berupa kegiatan-kegiatan besar seperti pengajian akbar dalam rangka milad dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan pondok pesantren.¹⁹

Wirausaha yang telah ada baik pertanian ataupun perikanan yang mana wirausaha tersebut masuk dalam kategori *agribisnis*, diketahui bahwa *reboisasi* atau penghijauan lingkungan merupakan anjuran baik agama ataupun bangsa dan anjuran secara universal. *Agribisnis* yang berjalan di pesantren disamping sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat duniawi juga memiliki nilai ibadah seperti diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 41-42 untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dan larangan merusak lingkungan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan uraian pada poin sebelumnya, menunjukkan bahwa segala bentuk proses pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Mengulas pendapat Zuhairini bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental

¹⁹Hasil wawancara dengan Nurjamil, bagian pendidikan di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah, Pangandaran, 22 Mei 2018, pukul 17:10.

pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran.²⁰

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung integrasi kurikulum pendidikan tingkat Ulya' dengan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah tidak lepas dari segi fasilitas pondok pesantren. Sebagian besar fasilitas di pondok pesantren sudah tersedia, seperti tersedianya kitab-kitab yang dikaji sesuai kurikulum dan tingkatan kelas guna menunjang pembelajaran yang ada di pesantren. Selain itu waktu atau kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan santri, seperti jadwal pengajian untuk santri yang masih sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas dipindahkan pada jadwal diluar sekolah formal.

Disamping itu di pondok pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah juga memiliki gedung sekolah yang bersifat multifungsi, diwaktu sekolah gedung tersebut dipakai untuk sekolah, setelahnya sore atau malam dipakai untuk kegiatan pengajian sesuai kelas masing-masing. Tidak hanya itu, faktor pendukung internal lainnya berupa adanya tenaga pendidik/tentor mengenai kewirausahaan, serta alat dan sarana pendidikan lainnya, seperti papan tulis, printer dan projector.

²⁰Zuhairini, dkk. Metodologi Pendidikan Agama (Jakarta: Ramadhani, 1993), hlm. 100.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat secara internal dalam integrasi kurikulum tingkat Ulya' antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan kewirausahaan berupa dari peserta didik itu sendiri. Lebih jelasnya santri mempunyai hambatan dalam segi bahasa dan latar belakang yang berbeda-beda, karena ada beberapa santri yang dari luar daerah. Karena dalam keseluruhan proses pembelajaran kiyai/guru menggunakan bahasa daerah yaitu sunda. Sedangkan ada beberapa santri yang dari Jawa seperti pekalongan, maka dari itu santri tersebut harus beradaptasi atau belajar dan memahami bahasa sunda terlebih dulu. Sedangkan faktor penghambat internal lain berupa minimnya pengetahuan tenaga pendidik/guru/kiyai tentang integrasi.

Selanjutnya faktor penghambat dari segi eksternal berupa waktu pembelajaran yang terkadang sampai larut malam sehingga mengganggu waktu istirahat sebagian masyarakat, dan tidak sedikit warga masyarakat yang tidak menyukai hal tersebut. Sedangkan faktor eksternal lain dari sisi integrasi pendidikan agama Islam dan pendidikan kewirausahaan berupa minimnya tutor kewirausahaan yang berkompeten dalam bidangnya.